



---

## IMPROVING TEACHER PERFORMANCE IN CLASSROOM LEARNING PROCESS THROUGH COLLABORATIVE EDUCATIONAL SUPERVISIONS IN ELEMENTARY SCHOOLS

Tuti Aina

Pengawas SD Kecamatan Pujud, Rokan Hilir, Indonesia

[tutiaina18@gmail.com](mailto:tutiaina18@gmail.com)

## MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF DI SEKOLAH DASAR

---

### ARTICLE INFO

**Submitted:**  
3 Maret 2020  
3<sup>th</sup> March 2020

**Accepted:**  
10 April 2020  
10<sup>th</sup> April 2020

**Published:**  
25 April 2020  
25<sup>th</sup> April 2020

---

### ABSTRACT

**Abstract:** This research is motivated due to the weak implementation of the learning process in elementary schools which makes student less participation in the learning process. This research was a school action research conducted at 001 Pujud Public Elementary School and 002 Pujud Elementary School. The subjects of this study were 12 elementary school teachers. The strategy used in this research is collaborative educational supervision. The purpose of this study was to improve teacher performance in the learning process. This research was conducted in two cycles. The results showed that the results of planning in the first cycle got a value of 72.1% and increased in the second cycle to 87.9%. The evaluation on the implementation of the first cycle scored 71.9% and increased in the second cycle to 88.6%. The evaluation on the first cycle got a score of 71.2%, and in the second cycle increased to 90.7%. The assessment of follow-up in cycle I was 64.96% and in cycle II it increased to 88.2%. It can be concluded that by implementing collaborative educative supervision can improve teacher competence in the learning process carried out in elementary schools.

**Keywords:** Supervision, educative, collaborative, teacher performance

**Abstrak:** penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar yang membuat partisipasi siswa kurang di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 001 Pujud dan SD Negeri 002 Pujud. Subjek penelitian ini adalah guru SD yang berjumlah 12 orang. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah supervise edukatif kolaboratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil perencanaan pada siklus I mendapat nilai sebesar 72.1% dan meningkat pada siklus II menjadi 87.9%. penilaian pada pelaksanaan siklus I mendapat nilai sebesar 71.9% dan meningkat pada siklus II menjadi 88.6%. Penilaian pada evaluasi siklus I mendapat nilai sebesar 71.2%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90.7%. penilain tindak lanjut pada siklus I mendapat nilai sebesar 64.96% dan pada siklus II meningkat menjadi 88.2%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan supervise edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Supervisi, edukatif, kolaboratif, kinerja guru

---

### CITATION

Aina, T. (2020). Improving Teacher Performance In Classroom Learning Process Through Collaborative Educational Supervisions In Elementary Schools. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 258-267. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7894>.

## PENDAHULUAN

Penetapan Undang Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa seseorang yang bekerja di dunia pendidikan baik formal, non formal, maupun informal harus mempunyai kemampuan khusus di bidang kependidikan itu. Secara umum guru atau pendidik tersebut harus memiliki kompetensi sesuai bidangnya (dalam Jokomarsono, 2019).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Permendiknas, 2005). Makadari itu, guru harus memiliki keprofesionalan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan baik. Kinerja guru memiliki spesifikasi tertentu, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, maka wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswanya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada dua SD binaan peneliti yakni SD Negeri 001 Pujud dan SD Negeri 002 Pujud peneliti menemukan beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kinerja guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan, seperti: 1) masih rendahnya kemauan guru untuk belajar dan meningkatkan kemampuan serta wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada; 2) kurangnya motivasi diri guru untuk melakukan kinerja profesionalnya dengan baik; 3) masih kurangnya kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan baik ditingkat kabupaten/kota maupun provinsi; 4) pelaksanaan PKG yang tidak efektif; dan 5) pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang lebih bersifat menilai dari pada membimbing guru dalam mencari solusi permasalahan yang ditemukan.

Permasalahan yang peneliti temukan di atas

sejalan dengan apa yang diungkap Mistiani (2019) tentang kemampuan guru, seperti: 1) masih lemahnya penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran; 2) kurang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; 3) tidak pernah mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; 4) jarang melakukan pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan 5) kurang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri.

Berdasarkan temuan diatas, dalam rangka memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD tersebut peneliti menerapkan *supervisi edukatif kolaboratif*. Supervisi merupakan salah satu tugas pengawas dan kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi (Tiarnis, 2017). Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas atau kepala sekolah.

Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur pembelajaran. Pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi (Jokomarsono, 2019). Observasi yang dimaksud bisa berupa: 1) Observasi kegiatan belajar mengajar meliputi: a) persiapan mengajar, b) pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan c) pelaksanaan penilaian; 2) Observasi kegiatan Bimbingan dan konseling meliputi: a) program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, b) pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, c) kelengkapan administrasi/ perlengkapan Bimbingan dan Konseling, d) penilaian dan laporan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru dalam

proses pembelajaran. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana mendeskripsikan

langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif dalam melaksanakan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Pujud dan SD Negeri 002 Pujud. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri tersebut dikarenakan merupakan SD binaan peneliti. Guru yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 12 orang, masing-masing diambil 6 guru dari setiap SD.

Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2019/2020. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut. Penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran mencapai 80% guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) (Wibawah, 2019).

Gambaran penelitian tindakan sekolah ini sebagai berikut:

### **1. Gambaran Pelaksanaan Siklus I**

#### **a. Persiapan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan selama 1 bulan dengan kegiatan sebagai berikut: 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian; 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti; dan 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut: 1) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah; 2) Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.

#### **c. Pemantauan dan Evaluasi**

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan sepekerja dalam mensupervisi berupa: 1) Profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi; 2) Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah; 3) Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah; 4) Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah; 5) Tindakan Peneliti sebelum pelaksanaan supervisi; 6) Tindakan Peneliti selama pelaksanaan supervisi; 7) Tindakan Peneliti setelah pelaksanaan supervisi; 8) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

#### **d. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Peneliti (Kepala Sekolah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil

pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan Peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, b) materi yang digunakan

pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran, d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, e) tindak lanjut Peneliti dan guru.

## 2. Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 bulan. Kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama dengan rangkaian sama pada siklus I.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penilaian penelitian. Instrumen tersebut dibuat mengacu kepada indicator yang dirumuskan oleh Depdiknas, seperti: 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran; 2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan; 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok; 4) Mengalokasikan waktu; 5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai; 6)

Merancang prosedur pembelajaran; 7) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan; 8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya); dan 9) Menentukan teknik penilaian.

Berdasarkan instrumen tersebut, guru akhirnya membuat perencanaan pembelajaran yang akhirnya sama dengan instrumen supervisi tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan tersebut, tetapi hasilnya masih ada yang kurang. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut..

**Tabel 1. Hasil Penilaian Perencanaan Supervise Siklus I dan II**

No	Indikator	Jumlah Guru	Siklus I		Siklus II	
			Guru yang Berhasil mencapai Skor $\geq$ 75	Keberhasilan (%)	Guru yang Berhasil mencapai Skor $\geq$ 75	Keberhasilan (%)
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	12	9	75	12	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	12	10	83.3	11	91.6
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	12	8	66.6	10	83.3
4	Mengalokasikan waktu	12	7	58.3	11	91.6
5	Menentukan metode pembelajaran	12	9	75	10	83.3
6	Merancang prosedur pembelajaran	12	7	58.3	10	83.3
7	Menentukan media pembelajaran	12	10	83.3	11	91.6
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai	12	10	83.3	11	91.6

	(berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)						
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	12	8	66.6	9	75	
		Rata - Rata Keberhasilan			72.1%	87.9%	

Berdasarkan hasil penilaian pada table diatas rata-rata keberhasilan guru pada siklus I sebesar 72.1%. Belum tercapainya kriteria ketuntasan pada perencanaan supervise dikarenakan hal sebagai berikut: 1) guru belum memperjelas tujuan pembelajaran yang dibuat serta belum membuat tujuan khusus pembelajaran; 2) Materi pembelajaran yang dibuat belum disederhanakan dan belum diurutkan dari yang mudah ke yang sulit; 3) dalam menentukan pembagian alokasi waktu secara spesifik, guru masih terlihat kurang mengerti; dan 4) Teknik penilaian didasarkan pada keterampilan atau materi yang diberikan guru masih terlihat belum mengerti.

Keberhasilan guru pada siklus II telah jauh lebih baik dari siklus I, hal ini dibuktikan oleh hasil

penilaian sebesar 87.9%. Meningkatnya penilaian guru pada siklus II dikarenakan: 1) guru telah mampu membuat dan memperjelas tujuan pembelajaran dan tujuan khusus pembelajaran; 2) Materi pembelajaran yang dibuat telah disederhanakan dan diurutkan dari yang mudah ke yang sulit; 3) guru telah mengerti dan mengatur alokasi waktu dengan baik; dan 4) Teknik penilaian didasarkan pada keterampilan atau materi yang diberikan guru telah sesuai. Berdasarkan hasil ini, pada supervisi perencanaan telah berhasil.

## 2. Pelaksanaan

Hasil penilaian supervise pada pelaksanaan yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Supervise Siklus I dan II**

No	Indikator	Jumlah Guru	Siklus I		Siklus II	
			Guru yang Berhasil mencapai Skor > 75	Keberhasilan (%)	Guru yang Berhasil mencapai Skor > 75	Keberhasilan (%)
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	12	10	83.3	11	91.6
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	12	7	58.3	9	75
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	12	8	66.6	10	83.3
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	12	8	66.6	12	100
5	Menentukan media pembelajaran	12	7	58.3	11	91.6
6	Menggunakan sumber belajar	12	10	83.3	12	100



7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	12	7	58.3	10	83.3
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	12	10	83.3	10	83.3
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	12	10	83.3	11	91.6
10	Menyimpulkan pembelajaran	12	10	83.3	11	91.6
11	Menggunakan waktu secara efektif	12	8	66.6	10	83.3
Rata - Rata Keberhasilan				71.9%		88.6%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata keberhasilan siklus I sebesar 71.9% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88.6%. Pada siklus I pelaksanaan supervisi difokuskan pada kerja sama dalam pembelajaran di kelas. Rendahnya hasil penilaian tersebut disebabkan oleh Guru senior belum terlihat membantu atau membimbing guru yang lebih junior didalam pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan pada siklus II, guru senior terlihat aktif memberikan contoh dan arahan dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai contoh pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru yang belum mampu (junior), terutama melakukan hal-hal berikut: 1) Guru senior atau yang sudah mampu melaksanakan pembelajaran memberi contoh pada guru junior (guru yang belum mampu) dalam membuka pelajaran dengan cara apersepsi dan menggali skemata siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya; 2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat bersama dengan memperhatikan langkah-langkah yang ada dalam RPP; 3) Penggunaan media difokuskan pada benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Tentu saja disesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa; dan 4) Guru membagi papan tulis

menjadi tiga bagian, yakni bagian pertama digunakan untuk menulis tujuan yang ingin dicapai. Bagian kedua untuk tanya jawab atau tulisan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Bagian ketiga digunakan untuk kesimpulan.

### 3. Evaluasi

Indicator instrumen penilaian supervise yang digunakan dalam penelitian tindakan ini seperti : 1) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan; 2) Melaksanakan penilaian; 3) Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan; 4) Menilai hasil belajar; 5) Mengolah hasil penilaian; 6) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas); 7) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.); 8) Menyusun laporan hasil penilaian; dan 9) Memperbaiki soal/perangkat penilaian. Adapun hasil penilaian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Siklus I dan Siklus II**

No.	Indikator	Jumlah Guru	Siklus I		Siklus II	
			Guru yang	Keberhasilan	Guru yang	Keberhasilan

			Berhasil mencapai Skor > 75	(%)	Berhasil mencapai Skor > 75	(%)
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	12	8	66.6	11	91.6
2	Melaksanakan penilaian	12	10	83.3	12	100
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	12	8	66.6	10	83.3
4	Menilai hasil belajar	12	10	83.3	12	100
5	Mengolah hasil belajar	12	9	75	11	91.6
6	Menganalisis hasil belajar	12	9	75	11	91.6
7	Menyimpulkan hasil belajar	12	7	58.3	10	83.3
8	Menyusun laporan hasil belajar	12	9	75	11	91.6
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	12	7	58.3	10	83.3
Rata - Rata Keberhasilan				71.2 %		90.7%

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa siklus I mendapat nilai sebesar 71.2% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90.7%. masih rendahnya penilaian pada siklus I dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) dalam pembuatan soal ulangan guru tidak membuat kisi-kisi ulangan dan walaupun sebagian guru ada yang membuat namun fokus pembuatan tidak dititik beratkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non objektif; 2) Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru selalu digabungkan tidak dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, yang soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran; dan 3) Guru belum menentukan skor, bobot, analisis butir soal, dan perbaikan soal, menyimpulkan hasil dan melaporkan hasil penilaian.

Siklus II, hasil penilaian meningkat karena: 1) dalam pembuatan kisi-kisi ulangan telah dititikberatkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non objektif; 2) Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru telah dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, yang soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran; dan 3) Guru selalu mendiskusikan dengan teman guru atau dengan Peneliti untuk menentukan skor, bobot, analisis butir soal, dan perbaikan soal, menyimpulkan hasil dan melaporkan hasil penilaian.

#### 4. Tindak lanjut

Tahap tindak lanjut ini dilaksanakan oleh peneliti dengan guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan

menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun indicator instrumen yang digunakan sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian; 2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian; 3)

Melaksanakan tindak lanjut; 4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian; dan 5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian  
Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil penilaian Melaksnakan Tindak Lanjut Siklus I dan II**

No.	Indikator	Jumlah Guru	Siklus I		Siklus II	
			Guru yang Berhasil mencapai Skor > 75	Keberhasilan (%)	Guru yang Berhasil mencapai Skor > 75	Keberhasilan (%)
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	12	9	75	11	91.6
2	Menyusun program tindak lanjut	12	8	66.6	10	83.3
3	Melaksanakan tindak lanjut	12	7	58.3	10	83.3
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	12	7	58.3	11	91.6
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	12	8	66.6	11	91.6
Rata-rata Keberhasilan			64.96 %		88.2%	

Berdasarkan data table di atas, diketahui bahwa nilai melaksanakan tindak lanjut pada siklus satu tergolong masih rendah yaitu sebesar 64.9%. Penyebab masih rendahnya penilaian tindak lanjut pada siklus I adalah: 1) Guru secara berkolaboratif belum membuat program tindak lanjut hasil penilaian yang dilakukan; 2) belum adanya contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya; 3) tidak berjalannya diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

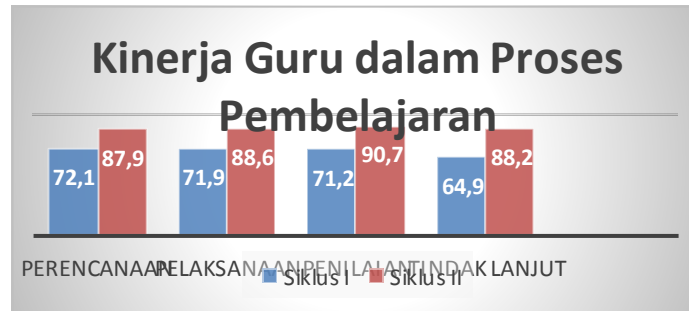
Hasil penilaian tindak lanjut pada siklus II telah mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya supevisi kolaboratif dengan rata-rata penilaian sebesar 88.2%. peningkatan ini tidak lepas dari beberapa paktor, seperti: 1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian yang dilaksanakan; 2) Peneliti memberi contoh kepada guru tentang pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya; 3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

## Pembahasan



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa skor rata-rata

kompetensi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Peningkatan Kinerja Guru**

Meningkatnya kinerja guru pada gambar diatas dipengaruhi banyak hal. Seperti pada penilaian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan peningkatan terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti, seperti; 1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali; 2) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut apabila menemukan kesulitan didalam proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mistiani (2019) yang menyatakan

pelaksanaan supervisi kolaboratif berjalan dengan efektif, guru mampu menerapkan solusi-solusi dari masalah yang teridentifikasi sebelumnya sebagai hasil curah pendapat dan diskusi dengan guru lain dan kepala sekolah pada tahap prasupervisi kolaboratif. Selain itu, Simbolon (2018) menyatakan dengan supervise kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan. Dwikurnaningsih (2018) juga berpendapat bahwa dengan penelitian ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru melalui supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif. Dana (2019) juga menyatakan melalui supervisi kolaboratif, masalah-masalah pembelajaran akan bisa dipecahkan secara bersama-sama antara supervisor dan guru dan bersifat kekeluargaan. Dengan adanya interaksi antara supervisor dengan guru secara harmonis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Pembelajaran yang berkualitas akan berdampak pada hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menerapkan supervise edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi guru

dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka dapat peneliti sarankan: 1) Supervisi



terhadap semua guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru dapat selalu memperbaharui pengetahuannya tentang peningkatan kompetensi diri; 2) Supervisi edukatif

kolaboratif akan bermakna jika penelitiannya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 53-60.
- Dana, P. (2019). Model Pendekatan Supervisi Pengajaran Kolaboratif Guru Senior Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017. *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan Vol.06* (1), 61-72.
- Dwikurnaningsih, Y. (2018). Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran disd. *Satya Widya*, XXXIV (2), 101-111.
- Jokomarsono, W. (2019). Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4 (1), 42-59.
- Mistiani. (2019). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 2 Plandi Wonosari Kabupaten Malang. *Jurnal Invental*, III(1), 105-113.
- Permendiknas. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, dan 14 Tahun 2005.
- Simbolon, M. (2018). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisui Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *Majalah Ilmiah INTI*, 13(3), 350-356.
- Tiarnis. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademis pada SD Negeri 010 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 4 (1), 15-28.
- Wibawah, I.M.D. (2019). Meningkatkan Kinerja Guru dalam Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Kolegial. *Journal of Education Action Research*, 3 (1), 66-71.